

Analisis Penerapan Belajar Mandiri Pada Materi Al-Qur'an Hadis Kelas VIII di MTsN Agam

Iqbal Doni Mansyah¹, Fenny Ayu Monia², Jasmienti³, Hidra Ariza⁴

^{1,2,3,4}Prodi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan,
Universitas Islam Negeri (UIN) Syech M.Djamil Djambek

ARTICLE INFO

Article history:

Received January 25, 2025

Revised January 30, 2025

Accepted February 15, 2025

Available online February 16, 2025

Kata Kunci:

Analisis, belajar mandiri, Al-qur'an Hadits

Keywords:

Analysis, independent study, Al-Qur'an Hadith



This is an open access article under the [CC BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.
Copyright © 2025 by Author. Published by Yayasan Daarul Huda

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan penerapan belajar mandiri pada materi AL-Qur'an hadits di MTsN 7 Agam dan mendeskripsikan langkah-langkah penerapan belajar mandiri pada materi AL-Qur'an hadits di MTsN 7 Agam. Metode penelitian yang digunakan adalah metode deskriptif kualitatif dengan data yang di kumpulkan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan metode belajar mandiri di MTsN 7 Agam yaitunya melalui dengan cara menghafal ayat-ayat atau hadits yang berkaitan dengan materi, dengan cara diberikan tugas memahami materi, dan dengan cara belajar secara berkelompok di dalam kelas. Ada beberapa langkah-langkah dalam penerapan belajar mandiri di MTsN 7 agam diantaranya: 1). Menetapkan jadwal rutin. 2). Menggunakan sumber bacaan seperti buku dan Al-qur'an. 3). Menentukan lingkungan belajar yang nyaman. 4). Konsisten dalam belajar. 5). Memantau dan mengevaluasi Kemajuan. 6). Mencari bimbingan jika kesulitan. Selain langkah-langkah dan penerapannya juga terdapat kendala dalam penerapan metode belajar mandiri ini, adapun kendala yang menghambat penerapan belajar mandiri di MTsN 7 Agam yaitunya: kurangnya motivasi dalam diri peserta didik serta gangguan dari lingkungannya.

ABSTRACT

This research aims to describe the application of independent learning on AL-Qur'an hadith material at MTsN 7 Agam and describe the steps for implementing independent learning on AL-Qur'an hadith material at MTsN 7 Agam. The research method used is a qualitative descriptive method with data collected through observation, interviews and documentation. The results of the research show that the application of independent learning methods at MTsN 7 Agam is by memorizing verses or hadiths related to the material, by being given assignments to understand the material, and by studying in groups in the classroom. There are several steps in implementing independent learning at MTsN 7 religions including: 1). Set a regular schedule. 2). Using reading sources such as books and the Koran. 3). Determine a comfortable learning environment. 4). Consistent in learning. 5). Monitor and evaluate Progress. 6). Seek guidance if you have difficulty. Apart from the steps and implementation, there are also obstacles in implementing this independent learning method, the obstacles that hinder the implementation of independent learning at MTsN 7 Agam are: lack of motivation within students and interference from their environment.

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah proses pemberdayaan yang diharapkan bisa memberdayakan peserta didik sehingga menjadi manusia yang cerdas, manusia berilmu dan berpengetahuan serta terdidik.¹ Pemberdayaan siswa dilakukan dengan cara belajar, proses pelatihan, proses memperoleh pengalaman atau melalui kegiatan lainnya.

Pada umumnya pendidikan bertujuan untuk mengkondisikan lingkungan yang memungkinkan untuk mengembangkan bakat dan kemampuannya secara optimal, sehingga bisa mewujudkan dan memanifestasikan diri sepenuhnya sesuai dengan kebutuhan pribadi dan masyarakat.

Pendidikan Islam merupakan sebuah upaya sadar dan sistematis untuk mencapai taraf hidup atau kemajuan yang lebih baik.² Islam sebagai agama yang sangat mengutamakan pendidikan, dalam

¹ Hamzah, 'Profesi Kependidikan' (Jakarta: Bumi aksara, 2001).

² Darmaningtyas, *Pendidikan Yang Memiskinkan* (Yogyakarta: Galang press, 2004).

*Corresponding author

Email: iqbaldonimansyah2001@gmail.com fennyayumonიაa@uinbukittinggi.ac.id jasmienti@uinbukittinggi.ac.id hidraariza@iainbukittinggi.ac.id

penyebarannya para penyebar agama islam menggunakan metode dakwah dan pendidikan sebagai sarana untuk mensosialisasikan ajaran islam di tengah-tengah masyarakat.

Proses pembelajaran akan berjalan efektif apabila semua komponen belajar tersaji dengan lengkap, yaitu pendidik, tempat belajar, fasilitas serta model, metode dan strategi pembelajaran. Dalam penyampaian materi pembelajaran berarti melaksanakan beberapa kegiatan, tetapi kegiatan pembelajaran tidak akan ada gunanya jika tidak mengarah pada tujuan dalam kegiatan pembelajaran.³ Karena itu seluruh pendidik pasti menginginkan pelajarannya bisa dan mampu diterima dengan jelas oleh peserta didiknya. Untuk mengetahui suatu hal dalam diri seseorang, terjadi suatu proses yang disebut dengan proses belajar.⁴

Kedudukan guru sebagai pendidik, sangat berperan penting dalam proses pencapaian tujuan pembelajaran. Konsep ideal seorang guru ialah sosok manusia yang digugu dan ditiru yakni apa yang dikatakan guru merupakan sesuatu yang pantas dipercaya oleh murid dan apa yang dilakukan guru, merupakan teladan bagi muridnya.⁵

Belajar mandiri sudah menjadi potensi yang dimiliki anak sejak lahir, kurang berkembang dikarenakan sistem pendidikan formal-tradisional yang menekankan perang pendidik (*teacher center*) namun dengan perkembangan zaman, sistem pendidikan berubah menjadi *student center* maksudnya yaitu lebih menekankan pada keaktifan dan kreatifitas peserta didik untuk mengembangkan jati dirinya atau kemampuannya disekolah khususnya dalam proses pembelajaran materi Al-Qur'an hadits.

Pencapaian tujuan pembelajaran tidak terlepas dari kendala maupun hambatan, MTsN 7 Agam adalah salah satu lembaga pendidikan yang ada di Desa Canduang koto laweh kecamatan Canduang kabupaten Agam. Pembelajaran yang dilaksanakan masih sederhana dan kurang dalam penggunaan metode atau strategi pembelajaran.

Waktu pembelajaran atau jam pembelajaran yang terbatas disekolah juga menuntut siswa atau peserta didik untuk dapat belajar tanpa bergantung dari penjelasan guru disekolah, mereka dituntut untuk dapat belajar tanpa bergantung dari penjelasan guru disekolah, mereka dituntut untuk dapat dengan sendirinya memahami pembelajaran dengan belajar mendalami materi di rumah atau diluar jam pelajaran tanpa guru. Sehingga belajar mandiri sangat diperlukan untuk menunjang pemahaman masing-masing siswa.

Menurut Mudjiman tujuan menerapkan belajar mandiri pada siswa pada dasarnya agar siswa mampu menguasai sesuatu kompeten baik berupa pengetahuan maupun keterampilan untuk mengatasi suatu masalah.⁶ Belajar mandiri dapat menjadi alternatif atau cara tambahan untuk menunjang pembelajaran disekolah. Belajar mandiri melatih siswa untuk tidak mengandalkan penjelasan guru disekolah. Namun faktanya, banyaknya manfaat belajar mandiri belum mampu dirasakan oleh siswa. Hal ini disebabkan belajar mandiri belum tersosialisasi dikalangan siswa, kebanyakan dari siswa masih menganggap bahwa satu-satunya sumber ilmu adalah guru.

Berdasarkan hasil observasi awal di MTsN 7 Agam mayoritas siswa kelas VIII sudah menerapkan belajar mandiri pada materi al qur'an hadits. Namun, masih belum maksimal dalam melakukan belajar mandiri karena berbagai alasan seperti capek, sibuk dengan berbagai kegiatan. Selain itu, siswa terkadang hanya meletakkan bukunya begitu saja tanpa membaca atau mempelajari ulang materi yang telah di ajarkan oleh guru ketika berada di rumah.

Guru menerapkan belajar mandiri terhadap siswa dengan cara memberikan tugas harian, mencatat atau meringkas materi pembelajaran sebelum masuk nya pembelajaran, diskusi berkelompok dan mengulas atau mengulang kembali melalui tanya jawab tentang materi pembelajaran Al-Qur'an hadits yang telah di ajarkan di dalam kelas pada pertemuan sebelumnya. Kemudian hasilnya di tunjukkan dengan perkembangan siswa terhadap pemahaman materi, semangat atau minat belajar siswa untuk terus belajar. Mempelajari al-Qur'an hadits bertujuan untuk menanamkan rasa gemar dan rasa cinta peserta didik kepada Al-Qur'an dan hadits.

Secara umum siswa MTsN 7 Agam masih kurang dalam memahami dan menyerap semua materi pembelajaran Al-Qur'an hadits yang di sampaikan oleh guru di kelas. Namun, ada sebagian siswa dari kelas VIII yang mempunyai antusias lebih untuk bisa menyerap berbagai materi pembelajaran Al-Qur'an hadits di kelas. Peserta didik yang mampu menyerap berbagai materi yang di sampaikan di kelas tergolong siswa yang menerapkan belajar mandiri dengan cara mengulas, dan mempelajari kembali materi yang mereka telah terima di kelas. Peneliti melihat bahwa peserta didik di MTsN 7 Agam belum sepenuhnya memiliki inisiatif untuk melakukan belajar mandiri. Sehingga, hal ini sangat memprihatinkan

³ Syaiful Sagala, *Konsep Dan Makna Pembelajaran Untuk Membantu Memecahkan Problematika Belajar Dan Mengajar* (Bandung: Alfabeta, 1999).

⁴ Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan zain, *Strategi Belajar Mengajar*, Cetakan ke (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2010).

⁵ Nurlaila dan Alpiyanto, *Kualitas Guru Abad XXI*, pertama (Palembang: Tunas Gemilang, 2012).

⁶ Haris mujiman, *Belajar Mandiri*, (Surakarta, LPP UNS, 2011), hlm 7

jika masalah tersebut terus di biarkan maka tentunya akan memiliki dampak yang buruk pada peserta didik itu sendiri.

METODE

Jenis penelitian ini adalah jenis deskriptif kualitatif. penelitian deskriptif ialah penelitian yang di buat untuk membuat deskripsi, gambar, atau lukisan secara sistematis, faktual, dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat, serta berhubungan dengan fenomena yang diselidiki.⁷ Penelitian kualitatif ialah penelitian yang lebih menekankan pada aspek pemahaman secara mendalam terhadap suatu masalah dari pada melihat permasalahan untuk penelitian generalisasi.⁸ Dalam pengertian lain penelitian kualitatif adalah penelitian yang bersifat seni dan hasil penelitiannya mendeskripsikan data yang di temukan.⁹ Berdasarkan data-data yang di temukan peneliti membuat interpretasi untuk menangkap arti yang terdalam. Setelahnya peneliti membuat perenungan pribadi (*self-reflection*) dan menjabarannya dengan penelitian-penelitian ilmuwan lain yang di buat sebelumnya. Hasil akhir dari penelitian kualitatif dituangkan dalam bentuk laporan tertulis.¹⁰

Penelitian ini dilaksanakan di MTsN 7 Agam. Adapun yang menjadi alasan penulis mengambil lokasi ini sebagai tempat penelitian adalah karena di sekolah ini siswa kelas VIII di MTsN 7 Agam masih belum sepenuhnya memiliki inisiatif untuk melakukan belajar mandiri. Sehingga, hal ini sangat memprihatinkan jika masalah tersebut terus di biarkan maka tentunya akan memiliki dampak yang buruk pada peserta didik itu sendiri. Ini semua menyebabkan peneliti ingin melihat bagaimana.

Adapun informan dalam penelitian ini yaitunya informan kunci waka kurikulum dan guru Al-Qur'an Hadits dan informan pendukung peserta didik kelas VIII.1 di MTsN 7 Agam. Pengumpulan data dilakukan dengan 3 tenik yaitunya observasi, wawancara, dan dokumentasi. Uji keabsahan data dilakukan melalui teknik triangulasi data, yaitu triangulasi sumber, dan triangulasi teknik dan triangulasi waktu. Triangulasi sumber yaitu cara yang digunakan untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber ketika wawancara. Triangulasi teknik yaitu alat yang digunakan untuk menguji keabsahan data dengan cara mengecek data/sumber yang sama dengan teknik yang berbeda, teknik yang Penulis gunakan dalam penelitian ini yakni dengan melakukan wawancara tidak terstruktur yang kemudian disesuaikan dengan observasi non partisipan, dan dokumentasi. Waktu juga sering mempengaruhi kredibilitas data. Data yang dikumpulkan dengan teknik wawancara di pagi hari pada narasumber masih segar, belum banyak masalah, akan memberi data yang lebih valid lebih kredibel.¹¹

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penerapan Belajar Mandiri Pada Materi AL-Qur'an Hadits Di Mtsn 7 Agam

Penerapan belajar mandiri pada materi Al-Qur'an Hadits penting dan dibutuhkan dalam pendidikan Islam. Dengan memperkenalkan belajar mandiri kepada siswa, mereka diberi kesempatan untuk mengembangkan pemahaman agama secara lebih mendalam dan personal. Belajar mandiri memungkinkan siswa untuk menjadi subjek pembelajaran yang aktif, bukan hanya sebagai objek yang menerima informasi dari guru. Mereka diajak untuk menjadi pencari ilmu yang proaktif dan bertanggung jawab atas pemahaman mereka terhadap ajaran Al-Qur'an dan Hadits.

Salah satu manfaat utama dari penerapan belajar pada materi Al-Qur'an Hadits mandiri di MTsN 7 Agam yaitunya siswa menjadi mandiri dalam mencari dan memahami materi Al-Qur'an Hadits. Dengan adanya kebebasan untuk mengeksplorasi sumber-sumber informasi yang beragam, siswa dapat mengembangkan kemampuan untuk memilah, menilai, dan memahami konteks dari setiap ayat Al-Qur'an Hadits yang dipelajari. Hal ini tidak hanya meningkatkan pemahaman mereka terhadap agama, tetapi juga membentuk karakter dan kepribadian yang mandiri dan kritis.

Selain itu, belajar mandiri juga memberikan kesempatan bagi siswa untuk mengembangkan keterampilan analisis dan pemecahan masalah. Dengan mengajak siswa untuk mencari jawaban atas pertanyaan-pertanyaan mereka sendiri, mereka diajak untuk berpikir kritis, logis, dan analitis. Proses ini tidak hanya berdampak pada pemahaman mereka terhadap Al-Qur'an Hadits, tetapi juga memperkuat keterampilan berpikir mereka dalam menghadapi berbagai persoalan dalam kehidupan sehari-hari.

Belajar mandiri pada materi Al-Qur'an dan Hadits juga dapat memicu motivasi intrinsik siswa dalam belajar. Dengan memberikan kebebasan kepada siswa untuk menentukan cara belajar yang sesuai dengan gaya belajar mereka, mereka akan merasa lebih terlibat dan bersemangat dalam proses

⁷ Moh Nasir, *Metode Penelitian* (Bogor: Ghalia Indonesia, 2011).

⁸ Sandu Siyoto & M. Ali Shodiq, *Dasar Metodologi Penelitian* (Yogyakarta: Literasi Media Publishing, 2015).

⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2013).

¹⁰ Raco, *Metode Penelltlan Kualitatif Jenis, Karakteristik, Dan Keunggulannya* (Jakarta: Grasindo, 2010).

¹¹ Sugiyono, *Metode penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: CV Alfabeta, 2014), h. 27-274

pembelajaran. Hal ini akan membantu meningkatkan minat siswa terhadap ajaran Islam dan memperkuat keyakinan mereka terhadap nilai-nilai keagamaan yang dipelajari

Penerapan belajar mandiri materi Al-Qur'an Hadits MTsN 7 Agama yaitunya :

- a. Dengan menghafal Al-Qur'an dan hadits dan di setorkan
Menghafal Al-Qur'an dan Hadits sebagai bentuk belajar mandiri adalah metode yauntuk memperdalam pemahaman siswa. Tugas menghafal ini memerlukan kedisiplinan, ketekunan, dan kemandirian, yang semuanya adalah keterampilan penting dalam proses belajar. Dengan memberikan tugas menghafal ayat-ayat tertentu dari Al-Qur'an atau hadits-hadits pilihan, siswa didorong untuk mengatur waktu belajar mereka sendiri, menentukan strategi hafalan yang efektif, dan secara konsisten melaksanakan rencana belajar mereka. Proses ini tidak hanya membantu siswa menginternalisasi teks suci tetapi juga mengembangkan rasa tanggung jawab terhadap pembelajaran mereka sendiri. Di MTsN 7 Agama Guru memiliki peran penting dalam memfasilitasi dan mendukung proses belajar mandiri ini. Guru juga memberikan panduan tentang teknik hafalan yang efektif, seperti metode pengulangan, pemahaman makna sebelum menghafal, dan lainnya.
- b. Dengan memberikan tugas mandiri
Memberikan tugas mandiri sebagai bentuk belajar mandiri pada materi Al-Qur'an dan Hadits di Madrasah Tsanawiyah Negeri (MTsN) 7 Agama untuk meningkatkan kemandirian dan pemahaman siswa. Dengan tugas-tugas ini, siswa didorong untuk mengatur waktu mereka, merencanakan langkah-langkah yang diperlukan, dan menyelesaikan tugas dengan inisiatif mereka sendiri. Beberapa tugas mandiri yang di minta guru di MTsN 7 Agama yaitunya menghafal surah-surah tertentu dari Al-Qur'an ataupun hadits, menyetorkan ayat yang telah mereka hafal kepada guru..
- c. Dengan belajar secara kelompok di kelas
Belajar mandiri melalui kelompok belajar di kelas untuk mengembangkan pemahaman siswa terhadap materi Al-Qur'an dan Hadits di Madrasah Tsanawiyah 7 Agama. Dalam kelompok belajar, siswa saling berbagi pengetahuan, mendiskusikan pemahaman mereka, dan membantu satu sama lain dalam memahami konsep-konsep yang lebih sulit. Kelompok belajar mendorong kolaborasi dan kerja sama, yang merupakan keterampilan penting dalam pembelajaran dan kehidupan sehari-hari. Dengan belajar secara berkelompok, siswa dapat mengatasi kesulitan bersama-sama, berbagi strategi belajar yang efektif, dan mendapatkan berbagai perspektif tentang materi yang dipelajari. Pembentukan kelompok belajar harus dilakukan dengan mempertimbangkan komposisi kelompok yang seimbang, di mana setiap anggota memiliki kekuatan dan kelemahan yang berbeda. Guru mengarahkan pembentukan kelompok berdasarkan kemampuan dan minat siswa, serta memberikan tugas-tugas yang memerlukan kerja sama untuk diselesaikan. Siswa dapat dibagi ke dalam kelompok-kelompok kecil dan diberikan tugas untuk menganalisis tafsir dari ayat-ayat tertentu atau mencari penjelasan hadits-hadits tertentu. Dengan cara ini, setiap anggota kelompok memiliki peran aktif dalam proses belajar dan dapat saling melengkapi dalam mencapai tujuan pembelajaran.

Langkah-langkah penerapan belajar mandiri pada materi Al-Qur'an Hadits di MTsN 7 Agama

Diantara langkah-langkah belajar mandiri materi Al-Qur'an Hadits di MTsN 7 Agama berdasarkan hasil penelitian yaitunya:

Pertama, menetapkan jadwal rutin merupakan langkah penting dalam belajar mandiri. Dengan memiliki jadwal yang terstruktur, seseorang dapat mengalokasikan waktu dengan efisien untuk belajar. Jadwal rutin membantu dalam menjaga konsistensi dan disiplin dalam proses belajar. Di MTsN 7 Agama dalam menerapkan materi belajar mandiri guru Al-Qur'an hadits menetapkan jadwal rutin setiap pertemuan untuk belajar mandiri, guru menerapkannya dengan memberikan tugas, dan menghafal ayat ataupun belajar kelompok di kelas

Kedua, penggunaan sumber bacaan seperti buku dan Alqur'an merupakan langkah yang sangat bermanfaat dalam belajar mandiri. Buku dan Alqur'an adalah sumber pengetahuan yang sangat berharga. Dengan membaca dan mempelajari materi dari sumber-sumber tersebut, seseorang dapat meningkatkan pemahaman dan wawasannya. Di MTsN 7 Agama di fasilitasi buku paket untuk siswa bisa belajar secara mandiri dan mereka juga harus mempunyai dan membawa Al-Qur'an dan mendukung penerapan belajar mandiri mereka.

Ketiga, menentukan lingkungan belajar yang nyaman juga merupakan langkah yang tidak boleh diabaikan. Lingkungan belajar yang nyaman dan tenang dapat meningkatkan konsentrasi dan fokus saat belajar. Sebuah tempat yang terorganisir dan bebas gangguan akan membantu seseorang untuk belajar dengan lebih efektif. Di MTsN 7 Agama dalam penerapan belajar mandiri materi Al-Qur'an hadits jika penerapannya di sekolah guru mengizinkan siswa belajar di tempat yang nyaman menurut mereka dengan syarat jangan jauh dari kelas dan tidak mengganggu pembelajaran kelas lain, begitupun di rumah siswa harus memilih tempat yang nyaman untuk mereka belajar supaya mudah memahami pembelajaran.

Keempat, konsistensi dalam belajar adalah kunci keberhasilan dalam belajar mandiri. Dengan konsisten dan tekun dalam belajar, seseorang dapat mencapai tujuan pembelajarannya. Konsistensi membantu dalam mempertahankan motivasi dan semangat untuk terus belajar dan mengembangkan diri.

Kelima, memantau dan mengevaluasi kemajuan yang telah dicapai. Dengan melakukan evaluasi secara berkala, seseorang dapat mengetahui sejauh mana perkembangan belajarnya dan melakukan perbaikan jika diperlukan.

Terakhir, Jika siswa mengalami kesulitan dalam belajar mandiri, siswa bisa mencari bimbingan dari orang yang lebih berpengalaman atau ahli dalam bidangnya seperti guru Al-Qur'an hadits lainnya yang dapat membantu mengatasi hambatan yang dihadapi.

Kendala penerapan belajar mandiri pada materi Al-Qur'an Hadits di MTsN 7 Agam

Dari hasil wawancara di atas dapat dikatakan bahwa kendala yang dihadapi dalam penerapan belajar mandiri yaitu:

1. Kurangnya motivasi diri peserta didik

Salah satu kendala utama dalam belajar mandiri pada materi Al-Qur'an dan Hadits di Madrasah Tsanawiyah Negeri adalah kurangnya motivasi diri peserta didik. Motivasi adalah faktor penting yang mendorong siswa untuk terlibat aktif dalam proses belajar dan mencapai hasil yang optimal. Namun, ada beberapa siswa yang kurang termotivasi dalam belajar mandiri ini, yang dapat menghambat kemajuan belajar mandiri. Tanpa dorongan yang kuat, siswa cenderung kurang berkomitmen dan mudah merasa bosan ketika menghadapi tantangan.

Kurangnya motivasi diri dapat disebabkan oleh berbagai faktor, salah satunya adalah kurangnya pemahaman tentang pentingnya materi yang dipelajari. Siswa mungkin tidak melihat relevansi langsung antara pelajaran Al-Qur'an dan Hadits dengan kehidupan sehari-hari mereka. Ketika mereka tidak memahami manfaat praktis dari materi yang dipelajari, motivasi mereka untuk belajar secara mandiri bisa menurun. Selain itu, ketidakhadiran tujuan belajar yang jelas dan realistis juga dapat menyebabkan siswa merasa kurang termotivasi. Tanpa tujuan yang terukur dan dapat dicapai, siswa mungkin merasa bahwa usaha mereka tidak akan membuahkan hasil yang signifikan.

Faktor lain yang mempengaruhi motivasi diri adalah kurangnya dukungan dan bimbingan dari lingkungan sekitar. Dalam belajar mandiri, dukungan dari guru, orang tua, dan teman sebaya sangat penting untuk menjaga semangat belajar. Ketika siswa merasa sendirian dalam proses belajar, mereka bisa kehilangan motivasi dengan cepat. Guru perlu menyediakan umpan balik yang konstruktif dan memotivasi, sementara orang tua bisa membantu menciptakan lingkungan belajar yang mendukung di rumah. Interaksi positif dengan teman sebaya dalam kelompok belajar juga dapat meningkatkan motivasi dengan menyediakan rasa kebersamaan dan persaingan yang sehat.

2. Gangguan lingkungan

Gangguan lingkungan merupakan salah satu kendala signifikan yang dapat menghambat proses belajar mandiri pada materi Al-Qur'an hadits di MTsN 7 Agam. Lingkungan belajar yang tidak kondusif bisa mengurangi konsentrasi dan fokus siswa, membuat mereka sulit untuk memahami dan menghafal materi dengan baik. Gangguan ini bisa datang dari berbagai sumber, seperti kebisingan, interupsi dari anggota keluarga, atau bahkan kondisi fisik ruangan yang tidak nyaman. Ketika siswa terganggu, mereka lebih cenderung untuk merasa frustrasi dan kehilangan motivasi untuk belajar secara mandiri.

Kebisingan dari luar atau dalam rumah adalah salah satu gangguan lingkungan yang paling umum. Suara bising dari lalu lintas, tetangga, atau perangkat elektronik di rumah bisa sangat mengganggu konsentrasi siswa. Bahkan suara percakapan dari anggota keluarga bisa menjadi distraksi yang signifikan. Dalam situasi seperti ini, siswa mungkin kesulitan untuk fokus pada teks Al-Qur'an Hadits yang sedang mereka pelajari, yang memerlukan konsentrasi tinggi. Solusi potensial meliputi mencari tempat belajar yang lebih tenang, menggunakan alat peredam suara seperti earplugs, atau menjadwalkan waktu belajar ketika lingkungan lebih sepi.

Selain kebisingan, interupsi dari anggota keluarga juga bisa menjadi kendala besar. Di rumah, siswa seringkali diminta untuk membantu pekerjaan rumah tangga atau menjaga adik mereka, yang dapat memotong waktu belajar mereka dan mengalihkan perhatian dari studi mereka. Bahkan, meskipun niatnya baik, ajakan untuk beristirahat atau bermain dari anggota keluarga bisa mengganggu ritme belajar siswa. Untuk mengatasi ini, penting bagi keluarga untuk memahami dan mendukung jadwal belajar mandiri siswa. Menetapkan waktu khusus untuk belajar dan mengkomunikasikan pentingnya waktu tersebut kepada seluruh anggota keluarga dapat membantu mengurangi interupsi.

Kondisi fisik ruangan belajar juga memainkan peran penting dalam efektivitas belajar mandiri. Ruangan yang terlalu panas, dingin, atau kurang pencahayaan dapat membuat siswa merasa tidak nyaman dan sulit berkonsentrasi. Ruangan yang berantakan juga bisa menjadi sumber distraksi visual yang mengganggu fokus. Oleh karena itu, penting untuk menciptakan lingkungan belajar yang nyaman dan

tertata rapi. Siswa bisa dibantu untuk menyiapkan area belajar yang ergonomis dengan pencahayaan yang baik, sirkulasi udara yang cukup, dan minim distraksi.

SIMPULAN

Dari hasil penelitian dan pembahasan sebelumnya serta dari data yang peneliti kumpulkan, peneliti kumpulkan, peneliti dapat menyimpulkan bahwa penerapan metode belajar mandiri di MTsN 7 Agam yaitunya melalui dengan cara menghafal ayat-ayat atau hadits yang berkaitan dengan materi, dengan cara diberikan tugas memahami materi, dan dengan cara belajar secara berkelompok di dalam kelas. Ada beberapa langkah-langkah dalam penerapan belajar mandiri di MTsN 7 agam diantaranya:

1. Menetapkan jadwal rutin
2. Menggunakan sumber bacaan seperti buku dan Al-qur'an
3. Menentukan lingkungan belajar yang nyaman
4. Konsisten dalam belajar
5. Memantau dan mengevaluasi Kemajuan
6. Mencari bimbingan jika kesulitan

Selain langkah-langkah dan penerapannya juga terdapat kendala dalam penerapan metode belajar mandiri ini, adapun kendala yang menghambat penerapan belajar mandiri di MTsN 7 Agam yaitunya: kurangnya motivasi dalam diri peserta didik serta gangguan dari lingkungannya.

REFERENSI

- Darmaningtyas, *Pendidikan Yang Memiskinkan* (Yogyakarta: Galang press, 2004)
- Djamara, Syaiful Bahri dan Aswan zain, *Strategi Belajar Mengajar*, Cetakan ke (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2010)
- Hamzah, 'Profesi Kependidikan' (Jakarta: Bumi aksara, 2001)
- Mudjiman, Haris, *Belajar Mandiri* (Surakarta: UNS Press, 2008)
- Nasir, Moh, *Metode Penelitian* (Bogor: Ghalia Indonesia, 2011)
- Nurlaila dan Alpiyanto, *Kualitas Guru Abad XXI*, pertama (Palembang: Tunas Gemilang, 2012)
- Raco, *Metode Penelltlan Kualitatif Jenis, Karakteristik, Dan Keunggulannya*
- Sagala, Syaiful *Konsep Dan Makna Pembelajaran Untuk Membantu Memecahkan Problematika Belajar Dan Mengajar* (Bandung: Alfabeta, 1999)
- Shodiq, Sandu Siyoto & M. Ali, *Dasar Metodologi Penelitian* (Yogyakarta: Literasi Media Publishing
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2013)